

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dirangkum beberapa kesimpulan utama yang mencakup gambaran data dari setiap variabel, analisis data, serta pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab ini. Beberapa temuan utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa di SMK Negeri Jakarta Timur. Dengan kata lain, semakin kondusif suasana dalam keluarga, semakin meningkat pula dorongan siswa untuk belajar dengan lebih giat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri Jakarta Timur. Ini berarti bahwa semakin lengkap dan memadai fasilitas yang disediakan, semakin tinggi pula semangat siswa dalam menjalani proses pembelajaran.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara motivasi belajar dengan *SRL* di SMK Negeri Jakarta Timur. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi belajar meningkat, kemampuan siswa dalam

mengatur dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri juga akan semakin berkembang.

4. Lingkungan keluarga yang baik terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan *SRL* siswa di SMK Negeri Jakarta Timur. Dengan demikian, semakin mendukung dan harmonis lingkungan keluarga, semakin baik pula keterampilan siswa dalam mengelola serta mengatur cara belajarnya secara mandiri.
5. Fasilitas belajar juga terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan *SRL* siswa di SMK Negeri Jakarta Timur. Artinya, semakin berkualitas fasilitas yang tersedia, semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengontrol serta mengatur proses belajar mereka sendiri.
6. Kombinasi antara lingkungan keluarga yang mendukung dan motivasi belajar yang tinggi memiliki dampak positif terhadap kemampuan *SRL* siswa di SMK Negeri Jakarta Timur. Dengan kata lain, semakin besar dukungan dari keluarga dan semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri.
7. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar serta motivasi belajar dengan *SRL* di SMK Negeri Jakarta Timur. Ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar yang tersedia dan semakin tinggi motivasi siswa, semakin optimal pula kemampuan mereka dalam mengatur diri dalam proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini merujuk pada dampak serta manfaat yang dapat dirasakan oleh pihak lain sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Secara sederhana, bagian ini membahas bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa implikasi yang diharapkan meliputi:

1. Implikasi Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fredy et al., (2022), yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara anak dan keluarganya untuk mendukung motivasi belajar. Rumah yang kondusif, bebas dari konflik dan ketegangan, akan membantu siswa lebih berkonsentrasi serta mencapai hasil belajar yang optimal.
- 2) Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini mendukung teori Purnomo et al. (2020), yang menyatakan bahwa berbagai sarana pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, serta kelengkapan perlengkapan belajar (buku, spidol, papan tulis, kursi, dan meja), berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika fasilitas belajar tersedia

dalam kondisi optimal, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap SRL. Hal ini sejalan dengan teori dari Juniarsih et al. (2021), yang menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk mempertahankan proses pembelajaran serta mengarahkan mereka dalam mencapai target akademik.
- 4) Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap *SRL* siswa. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hendrika & Rinaldi, (2024), terdapat hubungan erat antara kondisi lingkungan keluarga dan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri. Lingkungan keluarga yang mendukung akan meningkatkan *SRL* pada siswa.
- 5) Penelitian ini juga membuktikan bahwa fasilitas belajar memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Ubaidillah & Imami, (2023), yang menyoroti bahwa semakin baik kualitas dan aksesibilitas fasilitas belajar, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa.
- 6) Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lingkungan keluarga, melalui peningkatan motivasi belajar, memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa dalam mengelola proses pembelajaran mereka secara mandiri.

- 7) Selain itu, fasilitas belajar yang didukung oleh tingkat motivasi belajar yang tinggi juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

- 1) Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran anak. Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan perhatian yang cukup, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menemani mereka selama proses belajar di rumah, serta memberikan dorongan dan dukungan positif. Selain itu, membangun komunikasi yang baik dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis akan berdampak pada peningkatan semangat belajar anak. Dengan suasana rumah yang nyaman dan kondusif, anak akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Temuan ini juga menunjukkan bahwa baik sekolah maupun orang tua memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Fasilitas tersebut mencakup bahan bacaan, akses internet, perangkat komputer, serta ruang belajar yang nyaman, baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mempercepat proses menghafal, serta meningkatkan motivasi belajar. Sekolah juga dapat meningkatkan aksesibilitas fasilitas belajar bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah

dengan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, perpustakaan yang lengkap, serta ruang belajar yang tenang. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun keterampilan belajar mandiri yang efektif. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih mampu mengatur jadwal belajar, menetapkan target akademik, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka secara mandiri.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jakarta Timur dengan fokus pada siswa kelas X dan XI jurusan Manajemen Perkantoran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin kurang dapat digeneralisasikan untuk siswa dari jurusan lain atau sekolah kejuruan lainnya. Faktor lingkungan keluarga yang berbeda di setiap sekolah, termasuk perbedaan latar belakang ekonomi, pendidikan, dan pola asuh, dapat memengaruhi bagaimana siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar.

2. Keterbatasan dalam hal waktu, biaya, dan tenaga menyebabkan penelitian ini belum dapat dilakukan secara lebih mendalam dan rinci terhadap seluruh variabel yang ada.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data. Namun, metode ini memiliki keterbatasan karena tidak dapat menggali lebih dalam alasan di balik jawaban yang diberikan oleh responden. Jika menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, hasil yang diperoleh mungkin lebih komprehensif.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas, disarankan agar penelitian di masa depan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, baik dari segi latar belakang geografis maupun demografis. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih relevan dan mampu menguji apakah temuan ini berlaku bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan lainnya di lokasi yang berbeda.
2. Mengeksplorasi faktor-faktor indikator yang kurang ideal
 - a. Penelitian lanjutan dapat meneliti faktor internal seperti efikasi diri serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Selain itu,

penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

- b. Studi selanjutnya juga dapat menganalisis hambatan yang menghalangi self-regulated learning serta menguji efektivitas intervensi seperti penguatan tujuan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran mandiri.
- c. Penelitian mendatang dapat menelusuri sejauh mana pola asuh, interaksi dalam keluarga, serta ekspektasi orang tua terhadap pencapaian akademik berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Selain itu, studi lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak mereka. Hambatan tersebut dapat mencakup keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan belajar anak, atau faktor sosial ekonomi yang memengaruhi keterlibatan mereka.
- d. Penelitian berikutnya dapat menginvestigasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya pemanfaatan perangkat seperti DVD, proyektor, atau speaker dalam lingkungan pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kendala teknis, kurangnya perawatan, atau minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggali pendekatan inovatif, seperti pemanfaatan perangkat berbasis teknologi modern yang lebih

ekonomis dan lebih mudah dioperasikan. Dengan memahami keterkaitan antara ketersediaan fasilitas audiovisual dan peningkatan motivasi belajar, penelitian selanjutnya dapat menyusun rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan guna meningkatkan kualitas sarana pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, serta mampu mendorong semangat belajar siswa.

3. Pendekatan Metode Campuran: Untuk mengatasi keterbatasan yang muncul dari penggunaan metode kuantitatif, penelitian mendatang sebaiknya mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dengan memahami alasan di balik jawaban mereka. Misalnya, wawancara mendalam atau studi kasus dapat dijadikan pelengkap bagi data kuantitatif yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan kaya perspektif.